

**KEPRIBADIAN TOKOH LYDIA DALAM NOVEL *SEKUNTUM NOZOMI*  
(*BUKU KETIGA*) KARYA MARGA T: KAJIAN STRUKTUR DAN  
PSIKOLOGI SASTRA**

**Oleh:**

**FS Aristyo Nugroho**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**

**Email: tyoknugroho3@gmail.com**

***ABSTRACT***

*Nugroho, Fransiskus Sales Aristyo. 2019. "The Personality of a Lydia Character in Novel Sekuntum Nozomi (Third Book) by Marga T: Research of Structure and Literary Psychology." Bachelor programs Indonesian Literature, Semarang. Faculty of Humanities. Diponegoro University. Supervisor I Laura Andri R.M, SS, MA. , Supervisor II Dra. Mirya Anggraini, M. Hum.*

*Analyse of Personality Character of Lydia based on background analyse of the main character. The main character in novel Sekuntum Nozomi (Third Book) of Marga T's is Lydia. The problem that will be research is personality of the main character Lydia This research is qualitative descriptive. Data collection techniques is the technique consider ably. Data analysis technique of this research is descriptive and interpretative analysis technique. Theory of this research is character psychology Carl Gustav Jung with literature psycology approachment.*

*The results of this study indicate that there are several supporting figures who helped shape the personality of Lydia's character. These figures are Agus, Karmila, Sabrina, Krisanti, Pak Kijang, Sintawati, Bonita, Mathilda, Ci Yuli, and Mrs. Norma. Characterization, setting, flow, and channeling also help in analyzing the main character's character. Lydia figures were analyzed more deeply using Jungian awareness and unconscious structure analysis. The main character has person, aniama and animus, shadow, and self archetypes. Personality of main character (Lydia) made by some factors as like as economic, family, education, neighbourhood, factor in 1998, and jobs.*

**Keywords:** Novel, Structure, Personality, Lydia, and Analyse.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra adalah hasil kreativitas dari penulis dengan objek dan kehidupannya yang menggunakan media bahasa (Semi, 1988:8). Sebagai karya yang kreatif, sastra mampu dijadikan sebagai penyalur ide-ide yang dipikirkan oleh sastrawan mengenai kehidupan sosial manusia. *Genre* sastra berdasarkan perwujudannya terdiri atas 3 macam, yaitu epik, lirik, dan drama (Teeuw, 1984: 109). Epik (prosa) adalah teks yang sebagian besar berisi paparan kisah dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh. Novel adalah salah satu bentuk prosa yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tertulis.

Harapan manusia hidup di dunia antara lain adalah untuk mendapatkan keadilan dan kedamaian. Keadilan yang dimaksud adalah antara kepentingan perorangan dan masyarakat, tidak boleh ada pertentangan (Hatta, 1986: 106). Kenyataan yang ada, hingga saat ini masih banyak tindakan penindasan, pelecehan, dan ketidakadilan.

Permasalahan ini yang akan memengaruhi karakter tokoh Lydia.

Penulis memilih judul “Kepribadian tokoh Lydia: Kajian Struktural-Psikologi dalam Novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)* karya Marga T: Kajian Struktur dan Psikologi Sastra” karena penulis akan menganalisis lebih dalam tokoh Lydia. Psikologi sastra dipilih untuk menganalisis tokoh Lydia karena merupakan ilmu bantu yang relevan dalam proses pemahaman tokoh dibantu dengan teori struktur cerita fiksi.

### B. Rumusan Masalah

Penulis akan menganalisis struktur cerita agar menemukan makna yang terkandung di dalam Novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*. Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis rumuskan tiga permasalahan yaitu:(1) bagaimana unsur-unsur struktur (tokoh, penokohan, latar, alur, dan pengaluran) dalam novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*?;(2) bagaimana latar belakang (ekonomi, keluarga, lingkungan, pendidikan, peristiwa 1998, dan pekerjaan) dari

tokoh Lydia yang diungkap dalam novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*?;(3) bagaimana karakter tokoh Lydia yang diungkapkan dalam novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*?

### **C. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, serta teori yang akan penulis gunakan dalam analisis, maka pendekatan yang akan penulis manfaatkan adalah pendekatan struktural dan psikologi sastra.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan Katalog Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro diketahui bahwa novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)* karya Marga T belum pernah ada yang meneliti. Penelitian sebelumnya berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kesenjangan Kelas Sosial Dalam Novel *Sekuntum Nozomi 3* Karya Marga T” oleh Eva Sahwamah . Skripsi ini memiliki bahan kajian yang sama, namun menggunakan

analisis teori yang berbeda. Penelitian sebelumnya dengan teori psikologi sastra dengan bahan kajian yang berbeda juga ada, dengan judul “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel *9 Dari Nadira* karya Leila S.Chudori” oleh Lina Suprpto (Universitas Sebelas Maret) dan ”Konflik Intrapsikis Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)” oleh Nurul Intan Maulidiyah.

### **B. Landasan Teori**

Penulis menggunakan metode psikologi sastra untuk meneliti novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*, namun sebelumnya akan menggunakan pendekatan struktural (mengupas unsur-unsur pembentuk karya sastra). Analisis struktur dimaksudkan untuk meneliti novel *Sekuntum Nozomi* agar lebih cermat.

#### **1. Teori Struktur Cerita Fiksi**

Pengertian strukturalisme di atas dapat disimpulkan bahwa unsur struktur dalam penelitian sastra berguna untuk menunjukkan mekanisme antar hubungan, sehingga membentuk totalitas sebagai sistem.

Penelitian ini akan fokus terhadap unsur tokoh, penokohan, latar, alur, dan pengaluran.

#### **a. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah orang yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh disebut dengan penokohan. Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Seorang tokoh memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut tokoh inti atau tokoh utama, sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena kemunculannya hanya melengkapi pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 2011: 79-80) Nurgiyantoro berpendapat dilihat dari segi peranan atau tingkat kepentingan tokoh dalam sebuah cerita tersebut dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama cerita (*central character*) yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh tambahan

(*peripheral character*) yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2010: 165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ada beberapa cara dalam menggambarkan tokoh-tokoh menurut Nurgiyantoro (2010: 194-210). Penulis menggunakan penokohan secara dramatik, yaitu pengarang tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh dalam ceritanya. Misalnya: melalui penggambaran tempat dan lingkungan tokoh, bentuk-bentuk lahir (potongan tubuh dan sebagainya) melalui percakapan (dialog) melalui perbuatan sang tokoh. Penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik tersebut meliputi teknik cakapan (percakapan tokoh digunakan untuk menggambarkan

sifat-sifat tokoh yang bersangkutan), teknik tingkah laku (tingkah laku menunjukkan reaksi tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat tokoh), teknik pikiran dan perasaan (pikiran dan perasaan ini kemudian dibagi menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal), teknik arus kesadaran (tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak), teknik reaksi tokoh lain (analisis pada reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain yang berupa rangsangan dari luar diri tokoh yang bersangkutan), dan teknik pelukisan latar (pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat tokoh).

#### **b. Latar**

Unsur fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian dalam cerita berlangsung disebut setting (latar). Secara garis besar deksripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian yaitu latar tempat (lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya fiksi), latar waktu (berkaitan dengan

masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2010: 230)), dan latar sosial (latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2010: 322))

#### **c. Alur dan Pengaluran**

Pengertian alur dalam karya sastra fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur merupakan kerangka yang penting, dan bertugas mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu. (Semi, 1993: 45).

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah alur cerita. Nurgiyantoro (2010: 209-210) membagi tahapan

pengaluran menjadi: (a) tahap penyituasian (tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita), (b) tahap pemunculan konflik (masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan), (c.) Tahap peningkatan konflik (konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya), (d) tahap klimaks (konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada para tokoh cerita dan mencapai titik intensitas puncak), (e) tahap penyelesaian (konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan)

## 2. Teori Psikologi Sastra

Pendekatan psikologis digunakan untuk mengenal tokoh lebih dalam. Pendekatan ini memandang karya sastra melalui aktifitas kejiwaannya. Pendekatan psikologi yang digunakan adalah pendekatan kepribadian. Psikologi kepribadian meliputi pemahaman tingkah laku, pemahaman pikiran,

pemahaman perasaan, dan pemahaman kegiatan manusia secara sistematis, menggunakan metode, dan rasional psikologi. Teori psikologi kepribadian ini mempelajari individu secara spesifik

Penulis akan menggunakan teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung. Teori kepribadian ini membahas tentang struktur kesadaran. Kepribadian menurut Carl Gustav Jung adalah *psyche* (jiwa) yang merangkul semua pemikiran, perasaan, tingkah laku, sadar dan ketidaksadaran. Jiwa (*psyche*) membimbing kita untuk beradaptasi terhadap lingkungan kita baik secara fisik ataupun sosial. Penulis akan menggunakan struktur kesadaran dalam membuat analisis pada karakter Lydia dalam novel *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*.

### a. Struktur Kesadaran

Jung mendefinisikan *psyche* sebagai totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun tidak disadari. (Sujanto, 2004: 67). Jiwa manusia terdiri dari dua alam yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tidak sadar (ketidaksadaran). Keduanya mempunyai fungsi penyesuaian dan

tidak hanya saling mengisi tetapi juga berhubungan (Suryabrata, 2007: 156). Berikut adalah struktur *psyche* atau kepribadian:

#### **(a.) Struktur Kesadaran**

Alam sadar manusia meliputi bagian yang dapat dirasakan secara langsung. Kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa yaitu suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Ada empat fungsi pokok jiwa yaitu pikiran, perasaan, pendriaan, dan intuisi.

Cara individu menampilkan diri ke luar belum pasti sesuai dengan keadaan dirinya yang sebenarnya (individualitas). Persona merupakan kompromi antara individu dan masyarakat, antara struktur batin sendiri dan tuntutan di sekitar tentang bagaimana seorang harus berbuat.

#### **(b.) Struktur Ketidaksadaran**

Jung menambahkan satu teori yang membuat teorinya berbeda dengan teori-teori lainnya yaitu alam bawah sadar kolektif atau bisa disebut dengan “warisan psikis”. Alam bawah sadar terdiri dari 4 arketipe.

Arketipe (pola dasar) merupakan isi dari alam bawah sadar kolektif. Arketipe adalah kecenderungan yang tidak dapat dipelajari untuk mengalami hal-hal tertentu melalui jalan-jalan tertentu yang tidak memiliki wujud pada dirinya sendiri, tetapi beraksi sebagai “prinsip penentu” pada apa yang kita lihat atau lakukan. (Boeree, 2004: 117). Ada empat arketipe yang paling penting dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku manusia, yaitu: (a) persona (topeng yang dipakai ketika menampilkan diri ke dunia luar (Boeree, 2004: 120), (b) *anima-animus* (kepribadian pria memiliki arketipe feminim yang disebut *anima*, sedangkan dalam kepribadian wanita ada arketipe maskulin yang disebut *animus*), (c) *shadow* (sisi gelap ego dan tempat keluarnya sisi jahat manusia dan Pada dasarnya arketipe bayangan bersifat amoral (tidak baik, tidak buruk, persis seperti binatang) (Boeree, 2004: 120), (d) *self* perjuangan hidup untuk mencapai tujuan hidup.

## **PEMBAHASAN**

### **ANALISIS STRUKTURAL NOVEL SEKUNTUM NOZOMI (BUKU KETIGA) KARYA MARGA T**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang unsur-unsur struktural yang terdapat dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga*. Unsur-unsur yang dibahas meliputi tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar. Hal itu dilakukan guna membangun jalan cerita dan mendukung analisis kepribadian tokoh dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga*.

#### **A. Tokoh dan Penokohan**

##### **1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga***

Deskripsi mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* akan dibahas dalam uraian sebagai berikut:

###### **a. Tokoh Lydia**

Tokoh utama dalam novel ini adalah tokoh Lydia sebagai tokoh utama yang paling banyak diceritakan dari awal hingga akhir cerita. Lydia adalah seorang dokter yang sederhana.

Dirinya memiliki sifat berbakti kepada orangtua dan memiliki impian ingin membahagiakan keluarganya. Sifat berbakti itu berupa; membantu ayahnya membayar hutang bank dan merawat ibunya yang sakit. Lydia adalah tipe wanita yang mudah bergaul. Tokoh ini mudah bercerita kepada orang yang dikenalnya. Tokoh Lydia juga mengalami dan melihat perkosaan Mei 1998. Dirinya jadi sering murung dan sering berduaan dengan Mathilda di kamar. Dia jadi sering menangis jika teringat para korban yang meninggal karena malu. Lydia mengalami trauma yang mendalam lewat serangkaian peristiwa yang dia lihat.

###### **b. Tokoh Agus Rasyid (Artis)**

Tokoh Agus adalah tokoh tambahan yang paling sering muncul bersama tokoh Lydia. Agus adalah seorang tokoh yang baik, tegas, jujur, bertanggung jawab dan lugu. Agus dekat dengan tokoh Lydia.

###### **c. Tokoh Karmila (kakak Agus)**

Tokoh Karmila adalah kakak Agus dan teman dekat Lydia. Karmila memiliki watak yang sabar menghadapi cobaan hidup, mau



memperjuangkan hak wanita, gigih, dan baik hati.

#### **d. Tokoh Sabrina**

Sabrina merupakan sahabat Krisanti dan Lydia. Dia adalah tipe wanita yang selalu ingin melakukan yang tidak biasa dilakukan orang lain (tidak mau meniru). Tokoh Sabrina termasuk orang yang baik karena ia mau menyelamatkan Krisanti.

#### **e. Tokoh Eltor (Kakak Krisanti)**

Eltor adalah tokoh yang licik, dia menjebak Agus agar tidak menikahi Sabrina. Kejahatan Eltor dilakukan bersama Krisanti adiknya. Dia mengetahui bahwa Krisanti sangat mengagumi Agus, maka dia melakukan rencana yang jahat di vila dan berhasil menikahi Sabrina. Eltor juga memiliki sifat kekanak-kanakan dan egois.

#### **f. Tokoh Krisanti**

Sifat Krisanti yang tidak bertanggung jawab pada suaminya, penakut, dan suka berbohong.

#### **g. Tokoh Pak Kijang**

Pak Kijang adalah sebutan orang yang telah menolong Lydia dan korban-korban perkosaan. Pak Kijang memiliki sifat yang baik dan tidak

pandang bulu dalam perbuatan baiknya.

#### **h. Tokoh Sintawati**

Sintawati adalah korban perkosaan Mei 1998. Tokoh Sintawati berpengaruh pada psikologi tokoh utama. Tokoh Sinta mendapat perlakuan yang mengerikan dari para preman yang membuat dirinya trauma hingga melakukan tindakan bunuh diri.

#### **i. Tokoh Bonita**

Bonita merupakan anggota tim relawan yang sangat rajin dan gigih walau usianya baru 17, termasuk yang paling muda. Tokoh Bonita berpengaruh pada psikologi tokoh utama. Bonita adalah tokoh yang baik dan rajin, tidak mau merepotkan orang lain dan mandiri. Tokoh ini meninggal dibunuh ketika akan berangkat ke Amerika. Kabar meninggalnya tokoh ini membuat tokoh Lydia sedih dan marah.

#### **j. Tokoh Mathilda**

Mathilda adalah tetangga Lydia. Tokoh Mathilda dan Lydia sama-sama menjadi korban Mei 1998. Mathilda adalah salah satu pekerja di

Bank Tiga Berlian yang terkena penganiayaan oleh para preman. Ia adalah seorang yang gigih dalam pendirian dan setia pada sahabatnya.

#### **k. Tokoh Ci Yuli**

Ci Yuli adalah teman baru Lydia. Tokoh Ci Yuli berpengaruh pada psikologi tokoh utama. Dia adalah orang yang baik dan pengertian. Lydia bersama Ci Yuli merawat Sintawati di rumah pak Kijang.

#### **l. Tokoh Ibu Norma**

Ibu Norma adalah ibu dari Lydia yang bersahaja sama seperti Lydia. Ibu Norma sangat menyayangi Lydia dan selalu ada untuk anaknya.

### **2. Penokohan dalam novel Sekuntum Nozomi Buku Ketiga**

Penulis menggunakan dua metode untuk menggambarkan penokohan dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* ini, yaitu; teknik ekspositori dan teknik dramatik.

#### **a. Teknik Ekspositori**

Teknik pelukisan tokoh dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* secara analitis disajikan melalui tokoh itu sendiri, hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Lydia memiliki wajah yang manis, dia adalah keturunan Palembang. Kulit Lydia putih seperti etnis Tionghoa. Dia terlihat manis dari keluhuran budi dan kesederhanaannya. Pribadi seperti Lydia tahan bantingan dan akan awet muda. Manisnya Lydia tidak termakan oleh waktu. (Tjoa, 2006: 259)

#### **b. Teknik Dramatik**

Pelukisan dramatik, yaitu penampilan secara tidak langsung, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama. Penampilan tokoh dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* menunjukkan kehadiran ceritanya melalui sejumlah teknik yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, serta teknik pikiran dan perasaan.

##### **1) Teknik Cakapan**

Analisis teknik cakapan dalam menelaah penokohan khusus tokoh utama dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* dijelaskan melalui adegan percakapan antara Lydia dan Agus, dengan percakapan Lydia dan Pak Kijang, dan percakapan Lydia

dan ibu Norma. Beberapa cakapan ini menggambarkan tokoh Lydia memiliki rasa peduli terhadap ibunya, tidak ingin merepotkan orang lain, pemberani,

## **2) Teknik Tingkah Laku**

Analisis penokohan melalui teknik dramatik selanjutnya melalui teknik tingkah laku, tokoh Lydia menampilkan sifat yang berbeda pada awal dan akhir cerita dalam novel. Dia adalah anak yang periang dan hobi bercanda. Peristiwa perkosaan 1998 menyebabkan dirinya sering marah dan murung.

## **3) Teknik Pikiran dan Perasaan**

Analisis ini mampu membuktikan hal-hal menarik yang ada dalam diri Lydia sebagai tokoh utama. Lydia tidak pernah terpikirkan akan datang sahabat yang selama ini dikaguminya. Kehadiran Agus memberikan arti tersendiri baginya, Lydia mencintai Agus, meskipun Agus hanya menganggapnya sebagai sahabat.

Perasaan Lydia kepada Agus begitu besar, ia mengagumi tokoh Agus sebagai artis, namun masih mau antar-jemput dirinya. Bagi Lydia, Agus sekarang orang yang istimewa. Lydia menerima apa adanya. Agus

tidak menjadi kekasih Lydia, namun dia selalu ada dan siap menolong. Lydia bahagia bisa mendapatkan teman yang setia. Lydia juga sedih karena saat itu dirinya ditinggalkan Mathilda (sahabatnya) ke Belanda.

## **B. Latar**

Penggambaran latar dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* sebagai berikut:

### **1. Latar Tempat**

Latar tempat pada novel ini terdiri dari pedesaan dan kota di Yogyakarta, Jakarta, dan Cirebon. Penulis menjelaskan latar tempat secara detail seperti: (a) poliklinik (tempat kerja Lydia bersama Drg. Harry (pacar Mathilda), Drg Sarah, Dokter Halim, beberapa perawat, anggota TU, dan Dokter Rita. S), (b) rumah Sintawati (rumah Sintawati kecil, sangat bersih, dan rapi), (c) rumah Sabrina (rumah Sabrina adalah tempat tinggal orangtua beserta adiknya yang keturunan Turki), (d) rumah baru Sabrina (rumah itu adalah tempat tinggal pasangan suami istri yang baru menikah itu), (e) Rumah Sakit Sabara-Birka (rumah sakit ini adalah tempat bekerja Dokter Leo, Sabrina, Lydia (setelah mendapat tawaran),

dokter Matsuda, beberapa dokter lain (Dr. Uwumba, Mr. Smith dan para staf), (f) rumah Lydia (Rumah itu ditempati oleh Ibu Norma Samudra, Pak Samudra, Bi Sumi, mbak Nurul, dan keempat adiknya (Didi, Amalia, Tara, Mamat), (g) rumah Agus dan Karmila (tempat tinggal Agus bersama kakak, Feisal, dan anak-anak kakaknya), (h) rumah Pak Kijang (rumah itu cukup besar walau amat sederhana. (Tjoa, 2006: 383)), (h) depan rumah Bonita (tempat terakhir kali Karmila melihat Bonita hidup), (i) krematorium (rumah duka itu terletak di Jelambar), (j) bundaran Grogol (tempat dimana para preman masuk kedalam bis untuk menurunkan beberapa amoy beserta Lydia dari dalam bis), (k) gereja (tempat dimana Mathilda mengajak Lydia melihat kesaksian pendeta menolong korban Mei 1998)

## **2. Latar Waktu**

Cerita dimulai dengan penggambaran yang menunjukkan tokoh-tokoh dari novel Sekuntum Nozomi buku kedua dan pertama. Novel Sekuntum Nozomi Buku Ketiga ini dimulai dari pernikahan Fanny dengan Carlos

yang akan dilaksanakan pada tahun 1996. Dilanjutkan pernikahan Erol dengan Sabrina pada tanggal 22 Desember 1996. Kemudian, pernikahan Krisanti dan Agus tanggal 29 Desember 1996. Pada awal tahun 1997, Karmila kakak Agus kembali mendapat teror dari istri mantan pacarnya. Pada tahun 1997 juga, Kaspar bersama Krisanti berangkat ke Australia.

Dilanjutkan, keberangkatan Sabrina ke New York, Amerika Serikat untuk keperluan studi. Setelah keberangkatan Krisanti, Agus lebih sering menemani Lydia. Jumat, 15 Mei 1998, Lydia mengalami tragedi yang mengerikan. Lydia diberhentikan dari bus, Lydia menjadi korban bersama beberapa nonpri. Sintawati adalah korban yang paling syok diantara mereka. Sintawati diperkosa dan mendapat luka di dekat kemaluannya. Pada tahun 1998 itu juga, Sintawati bunuh diri, dilanjutkan Kadir (calon pasangan Sinta). Cerita pada novel ini berakhir tahun 1999. Mathilda menulis surat untuk Lydia, isinya kejadian pencopetan di Rotterdam.

### **3. Latar Sosial**

Penggambaran tentang keadaan sosial yang ada di dalam novel. Latar sosial dalam novel *Sekuntum Nozomi* ini adalah kehidupan di Jakarta menjelang lengsernya Presiden Suharto. Digambarkan sebelum tahun 1998, diceritakan lingkungan keluarga-keluarga tokoh yang dari kaum borjuis seperti Sabrina, Fani, Eltor, Agus. Setelah tahun 1998, digambarkan berbagai peristiwa naas yang mencekam. Peristiwa naas ini ditutupi di Indonesia, namun jadi pergunjungan di luar negeri.

### **C. Alur dan Pengaluran**

#### **1. Alur**

Penulis menganalisis alur yang ada dalam novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga*, meliputi tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan tahap penyelesaian.

#### **a. Tahap Penyituasian**

Tahap penyituasian ini merupakan tahapan peristiwa dalam novel yang memperkenalkan tokoh-tokoh atau latar cerita. Tahap ini menceritakan kemunculan tokoh-tokoh penting dalam novel seperti tokoh Sabrina,

Sergio, Krisanti, Agus, Eltor, Lydia, Karmila, Feisal, dan Mathilda. Tahap penyituasian ini menceritakan Agus menawarkan tumpangan kepada Lydia. Mereka pulang bersama, pertemanan yang dekat antara Agus dan Lydia telah dimulai.

#### **b. Tahap Pemunculan Konflik**

Tahap ini menceritakan awal munculnya beberapa konflik yang berupa kedekatan Agus dengan Lydia hingga keadaan Indonesia yang mulai genting (penembakan kepada empat mahasiswa hingga preman-preman yang mengancam di beberapa pasar).

#### **c. Tahap Peningkatan Konflik**

Tahap ini menceritakan konflik yang memuncak ketika terjadi pelecehan yang dialami Lydia hingga kejadian Sintawati bunuh diri. Peningkatan konflik ini dialami oleh tokoh utama. Pada tahap peningkatan konflik cerita dinovel ini yaitu ketika bis yang ditumpangi Lydia diberhentikan oleh sekumpulan preman.

Lydia sampai di rumah dan mengunjungi Mathilda. Mathilda mengisahkan apa yang terjadi di Bank Tiga Berlian. Lydia juga menceritakan yang dia alami

kemarin. Esok harinya, Agus datang ke rumah Lydia. Agus memeluk Lydia tiap kali teringat peristiwa itu. Tahap peningkatan konflik diakhiri dengan informasi bahwa Sintawati telah bunuh diri meminum baygon.

#### **d. Tahap Klimaks**

Tahap ini menceritakan beberapa peristiwa yang menandakan ketegangan telah menyurut yang berupa kejadian menyedihkan yang dihadapi oleh keluarga Sintawati hingga kesaksian Lydia dan Mathilda di gereja. Lydia untuk ke gereja. Mathilda ingin Lydia melihat kesaksian pendetanya yang juga diberhentikan oleh beberapa preman. Lydia pergi ke gereja bersama Mathilda. Pak Lukas (pendetanya) sangat bersyukur. Haji Harun menolongnya ketika mobilnya diberhentikan oleh para preman. Pak Lukas memeluk Haji Harun di mimbar gereja itu. Haji Harun juga menolong seorang pemuda yang dibakar oleh para preman pada tanggal 14 Mei. Kegiatan gereja itu dilanjutkan dari kesaksian Lydia dan Mathilda dalam peristiwa perkosaan Mei 1998.

#### **e. Tahap Penyelesaian**

Tahap ini menceritakan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah perkosaan Mei 1998. Tahap penyelesaian ini dimulai Dokter Karmila berpendapat bahwa kejadian Mei 1998 tidak boleh dibiarkan hingga pemerintah yang menyembunyikan kasus pembunuhan Bonita.

### **KEPRIBADIAN TOKOH LYDIA DALAM NOVEL SEKUNTUM NOZOMI (BUKU KETIGA)**

Analisis ini memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi tokoh Lydia dan kepribadian tokoh tersebut berdasarkan teori Carl Gustav Jung.

#### **A. Latar belakang tokoh Lydia yang diungkap dalam novel**

##### *Sekuntum Nozomi (Buku Ketiga)*

Latar belakang yang mempengaruhi tokoh utama adalah:

#### **1. Ekonomi**

Lydia adalah seorang wanita yang berasal dari keluarga yang sederhana. Keluarganya sering mengalami masalah yang membuat perekonomiannya semakin memburuk. Masalah perekonomian yang dialami keluarga Lydia adalah penyakit ibunya yang kronis dan

datang secara tiba-tiba. Ibunya pernah mengalami penyakit jantung dan membuat ayahnya harus utang kepada Oom Lim (tetangganya). Lydia selalu ingin membantu perekonomian keluarganya.

## **2. Keluarga**

Lydia hidup bersama orangtua, empat adik, dan dua saudaranya. Tokoh ini memiliki dua adik laki-laki dan dua adik perempuan. Lydia hidup dalam keluarga yang harmonis, namun beberapa kejadian mengakibatkan keluarga ini terpuruk. Ibu Lydia yang merupakan seorang penjahit mengalami penyakit jantung. Kini ibunya juga mengidap penyakit ginjal.

## **3. Lingkungan**

Lydia tinggal di sebuah lingkungan sederhana dan rumahnya masuk kedalam gang kecil di Jakarta. Tempat tinggal Lydia lebih seperti kampung yang berisi orang-orang yang ramah. Tetangga-tetangganya juga merupakan orang baik yang mau membantu keluarganya dalam kesusahan.

## **4. Pendidikan**

Lydia kuliah di Trisakti jurusan kedokteran. Dunia pendidikan juga

mengenalkan Lydia dengan sahabat-sahabat baiknya. Mereka masih sering berkumpul setelah kelulusan. Tokoh ini juga lebih unggul dibandingkan teman-temannya. Lydia bisa memasak, sedangkan sahabat-sahabtnya tidak.

## **5. Peristiwa yang terjadi tahun**

### **1998**

Sejak tahun 1997 keadaan politik tidak menggembirakan. Orang mulai meramalkan kemungkinan terjadinya krisis moneter. Pada tahun 1998, para mahasiswa seringkali turun ke jalanan untuk menyuarkan aspirasinya kepada pemerintah. Penjagaan disetiap lingkungan juga mulai diberlakukan lagi untuk menanggulangi kemungkinan buruk yang terjadi. Kejadian buruk benar-benar terjadi di Jakarta yaitu perkosaan dan penganiayaan.

## **6. Pekerjaan**

Lydia bekerja di poliklinik gereja setelah lulus dari kuliahnya di kedokteran. Gaji bekerja di poliklinik berupa honor dan uang transport saja, namun Lydia senang menjalaninya. Tokoh ini juga belum mempunyai Surat Izin Dokter karena terkendala waktu dan biaya. Bekerja di poliklinik

membuat diri Lydia mengetahui betapa kerasnya hidup sebagai orang-orang yang tidak mampu di Indonesia.

## **B. Karakter tokoh Lydia dalam novel Sekuntum Nozomi Buku Ketiga**

Penulis akan menggunakan alam bawah sadar kolektif dalam menganalisis karakter tokoh Lydia. Alam bawah sadar kolektif merupakan tumpukan pengalaman semacam pengetahuan yang dimiliki sejak lahir, tetapi tidak disadari secara langsung yang berpengaruh pada segenap perilaku khususnya yang berbentuk perasaan dan hanya dapat diketahui secara langsung berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan.

Penulis menggunakan tipe-tipe arketipe menurut Jung untuk menganalisis kepribadian Lydia dalam membentuk tingkah lakunya. Karakter tokoh Lydia terbentuk dari empat tipe arketipe yaitu persona, *anima*, *animus*, *shadow*, serta *self*.

### **1. Persona**

Persona merupakan tipe kepribadian yang digunakan untuk menghadapi publik (masyarakat). Kepribadian

tersebut juga dibutuhkan untuk *survival*, membantu diri mengontrol perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Tokoh Lydia dapat menciptakan persepsi mengenai peran yang dimainkan dalam masyarakat.

Ekspresi yang ditunjukkan tokoh seperti senyuman, sering bercanda, dan terlihat tanpa beban hidup. Tokoh ini membentuk sebuah topeng agar dirinya selalu terlihat kuat.

Tokoh ini sebenarnya mempunyai trauma mendalam dengan pasien. Tokoh utama pernah tidak bisa menyelamatkan seorang pasiennya. Lydia berani membantu bayi yang meninggal karena meningitis dengan segala kesiapan dan resiko kesedihan yang akan menyimpannya.

Sikap Lydia ini menunjukkan tipe persona menurut Jung karena dalam keadaan yang tidak terduga, dia dapat mengontrol emosi dan tetap berfikir positif.

Topeng Lydia kepada Agus digunakan sebagai kekuatan agar selalu bisa bersama Agus. Hatinya yang sakit ditutupinya dengan topeng ketegaran. Topeng ini sangat berguna



dalam hubungan Lydia dan Agus. Lydia biasanya hanya tersenyum dan memberi beberapa nasihat kepada Agus tentang Sabrina. Topeng ini digunakan dengan harapan agar Lydia bisa dekat dengan Agus. Pada akhirnya Lydia juga bisa dekat dengan Agus.

Topeng ketegaran pada kutipan di atas digunakan Lydia agar tetap bersikap *professional* di hadapan rekan-rekannya. Hati Lydia sebenarnya hancur mendengar kematian Bonita. Sebagai dokter sekaligus korban Mei 1998 Lydia harus bisa kuat. Peristiwa yang dialami Bonita bisa menjadi pelajaran bagi hidup Lydia. Bahwa pada masa 1998, jika para korban 1998 tidak memakai topeng maka kejadian yang menimpa Bonita akan terjadi pada diri para korban termasuk Lydia. Topeng disini selain sebagai ketegaran diri juga berfungsi sebagai pelindung diri.

Banyak kejadian dalam novel yang menunjukkan Lydia memakai topeng dalam berkarakter. Topeng tersebut adalah sarana Lydia agar dirinya menjadi lebih kuat menghadapi kejadian dan orang-

orang di sekitarnya. Dia selalu terlihat kuat, sabar, dan berani dalam kehidupan sosialnya. Segala keresahan, kesedihan, dan ketakutannya ditutupi dengan beragam topeng yang dia buat.

## **2. *Anima dan Animus***

Pada dasarnya anima dan animus adalah arketipe yang dipakai ketika berkomunikasi dengan alam bawah sadar kolektif yang memotivasi masing-masing jenis untuk tertarik dan memahami lawan jenisnya. Pada wanita memiliki arketipe maskulin yang disebut *animus* wanita memahami kodrat pria berdasarkan animusnya.

Arketipe maskulin yang terdapat dalam kepribadian Lydia (*animus*) tergambar ketika Lydia mau bekerja demi keluarganya. Bekerja utamanya adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum laki-laki untuk kelangsungan hidup keluarganya. Lydia adalah seorang wanita yang menempati kedudukan anak pertama. Dia tidak merasa terpaksa untuk bekerja. Bekerja menurutnya adalah hal yang wajib dilakukan untuk membantu ayah dan ibunya. Tujuan tokoh bekerja adalah untuk

meringankan beban orangtuanya dan membantu perawatan ibunya yang sedang sakit.

Sikap maskulin Lydia ini terjadi karena faktor keadaan, keadaan yang mengharuskan dia bekerja di mana usianya yang sudah matang dan sudah lulus dari kuliah kedokteran.

*Animus* dalam diri Lydia membuatnya berani berkorban demi orang yang dicintainya. Tokoh ini rela kesehatannya menurun dan memberikan ginjal pada ibunya. Lydia merasa bahwa beban keluarganya adalah bebannya juga. Tokoh utama ini seringkali ingin menyelesaikan masalah dalam keluarganya, meskipun dirinya adalah seorang wanita. *Anima* Lydia juga tetap tergambar dalam berbagai hal yang dialami tokoh. Lydia juga sempat menangis dan tetap membutuhkan seorang lelaki yang bisa membuat dirinya nyaman.

### **3. Shadow**

*Shadow* adalah bayangan, merupakan insting kebinatangan yang ada dalam diri manusia yang diwariskan dari evolusi makhluk tingkat rendah. Insting ini memuat emosi dan

spontanitas yang kuat berdasarkan pertimbangan untuk menyelamatkan diri. Insting ini sangat penting karena menuntut dalam situasi tertentu yang menuntut keputusan atau reaksi segera. Arketipe ini bisa juga berpotensi menimbulkan bahaya jika tidak tersalur dengan baik, kekuatan bayangan menjadi agresi yang dapat merusak diri dan orang lain. Dia tidak bisa mengontrol perilakunya serta tidak dapat mengambil keputusan yang efektif dan logis karena sudah terjebak dalam peristiwa pelecehan. Instingnya menuntut keputusan atau reaksi segera, keputusannya menghadapi peristiwa itu dengan mengangkat tangannya merupakan spontanitas dari perlawanan terhadap tindak pelecehan. Peristiwa itu bisa membahayakan diri Lydia sendiri, karena *preman-preman* itu tidak segan-segan melakukan perbuatan kasar kepadanya.

### **4. Self**

*Self* atau diri merupakan perjuangan untuk mencapai tujuan hidup. Seperti arketipe lainnya, *self* memotivasi tingkah laku manusia. Arketipe ini membentuk kepribadian manusia dalam hubungan dengan orang lain

dan sekitar. *Self* menunjukkan bagaimana usaha manusia yang sebenarnya dalam mencapai tujuan hidup. Proses secara langsung terhadap individu adalah bekerja melalui aspek kegunaan dan kreativitas dari ketidaksadaran menjadi kesadaran sehingga menjadi aktivitas yang produktif.

Keputusan Lydia untuk bekerja sebagai dokter di puskesmas adalah bentuk perjuangan demi perekonomian keluarganya. Dia rela mengorbankan waktunya untuk bekerja dan membantu orangtuanya hingga mewujudkan impiannya. *Self* dari diri Lydia mengarahkan proses kreativitas dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif. Tokoh utama termotivasi dengan kenyataan hidupnya pada saat itu, bahwa ia harus bekerja lebih giat dari teman-temannya, namun ia tidak patah semangat dan berhenti sampai disitu. Lydia terus belajar, ia bahkan selalu menggunakan bahasa kedokteran dalam pergaulannya sehari-hari. Usaha Lydia ke kantor pos itulah yang mengarahkan proses individuasi, melalui aspek kreativitas

dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan dialurkan ke aktivitas produktif. Keinginan dan usaha yang besar itulah yang membawa Lydia pada pekerjaan baru. Ia berhasil mendapatkan pekerjaan baru di Rumah Sakit Sabara-Birka.

Lydia merasakan hangatnya kasih sayang dari Agus. Dirinya diberikan jalan menuju pekerjaan yang diinginkannya. Pekerjaan barunya sebagai ahli racun di Rumah Sakit Sabara-Birka membuat Lydia merasa bahagia. Kebahagiaan Lydia seketika hilang karena ibunya sakit dan dia harus mengambil cuti.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis struktural pada novel *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga* karya Marga T yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain: alur yang dipergunakan adalah alur campuran dengan tokoh utama Lydia. Terdapat juga tokoh-tokoh tambahan yaitu Agus, Karmila, Krisanti, Sabrina, Eltor, Pak Kijang, Sintawati, Bonita, Mathilda, Ci Yuli, dan Ibu Norma. Latar tempat pada novel ini terdapat di beberapa daerah

di Jakarta seperti poliklinik, rumah Sintawati, rumah Sabrina, rumah baru Sabrina, Rumah Sakit Sabara Birka, rumah Lydia, rumah Agus dan Karmila, rumah pak Kijang, tempat pembakaran mayat, bundaran Grogol, dan gereja. Latar waktu peristiwanya sekitar tahun 1996-1999. Deskripsi struktur dari novel *Sekuntum Nozomi* Buku Ketiga memudahkan penulis untuk menemukan beberapa hal yang mempengaruhi karakter tokoh Lydia.

Berdasarkan analisis latar belakang tokoh utama dalam novel *Sekuntum Nozomi* karya Marga T, kepribadian tokoh utama Lydia dibentuk oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian Lydia adalah ekonomi, keluarga, lingkungan, pendidikan, peristiwa yang terjadi tahun 1998, dan pekerjaan. Latar belakang ini mengakibatkan tokoh Lydia menjadi pribadi yang bisa mengambil keputusan, senang membantu, tekadnya menjadi kuat, terbuka, sederhana, mudah trauma, bertoleransi, tidak mudah terpengaruh, setia, dan dermawan. Latar belakang dari tokoh Lydia memberikan penulis gambaran

tentang faktor-faktor eksternal yang turut membentuk karakter tokoh Lydia.

Penulis menggunakan analisis karakter Carl Gustav Jung karena teori ini paling cocok untuk menganalisis karakter tokoh Lydia. Analisis kepribadian tokoh Lydia yang digunakan berupa *persona*, *anima* dan *animus*, *shadow*, dan *self*. Dari keempat aspek tersebut, yang paling dominan dalam diri tokoh utama Lydia adalah aspek *persona*. Aspek *persona* yang ditunjukkan Lydia bisa melalui ekspresi, menutupi sifat aslinya, kontrol emosi, dan ketegaran. Topeng yang digunakan Lydia dengan berbagai cara tadi membuat Lydia bisa lebih baik dalam menjalankan peran kesehariannya. Aspek *persona* menggali lebih dalam karakter tokoh Lydia. Karakter tokoh Lydia ini sering menggunakan “topeng” dalam kehidupan sehari-harinya.

*Anima* dan *animus* juga berperan dalam kepribadian Lydia. *Animus* Lydia tergambar melalui sikap maskulin Lydia yang terjadi karena faktor keadaan. Keadaan yang mengharuskan dia bekerja di usia

yang sudah matang. *Shadow* berperan dalam kepribadian tokoh Lydia dalam hal sisi kebinatangan dari Lydia. Dia tidak bisa mengontrol perilakunya ketika sudah terjebak dalam peristiwa pelecehan. *Self* juga memengaruhi tokoh Lydia melalui tujuan hidup dan

motivasi. Tujuan hidup Lydia adalah membantu orangtuanya dan dekat dengan Agus. Keempat aspek (*persona*, *animus* dan *anima*, *shadow*, dan *self*) tersebut saling berpengaruh satu sama lain.

## Daftar Pustaka

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian* edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Amminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmaja. 1986. *Jiwa*. Bandung: Angkasa.
- Boeree, C. George. 2004. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. (diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Prismasophie.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hatta, M., 1986. *Alam Pikiran Yunani*, Cet. Ke-3, Jakarta: UI-Press dan Tintamas.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octa Cinta Buku blog. <http://octacintabuku.wordpress.com/2013/08/02/sekuntum-nozomi-buku-ketiga/>
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Medis.
- Semi, Altar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sujanto, Agus dkk. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Taniputera.
- Sutrisno, Mudji. Dkk. 2011. *Cultural Studies: Tantangan Bagi Teori-Teori Besar Kebudayaan*. Depok: Koekoesan.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta Pustaka Jaya.
- Tjoa, Marga. 2006. *Sekuntum Nozomi Buku Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.